

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Aspek-aspek perkembangan yang akan lalui yaitu; perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan fisik motorik.

Perkembangan anak usia dini yang paling menonjol pada awal kehidupan anak saat dalam kandungan dan tahun-tahun pertama kehidupan, yaitu perkembangan aspek fisik dan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik terdiri dari motorik kasar dan halus, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan.

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak peran guru sangatlah penting. Guru merencanakan kegiatan fisik atau motorik membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat

keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Guru mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan motorik halus anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya: mengisi pola, menempel, mewarnai gambar, mencoret bebas, mencetak, bermain warna, menyambung garis putus-putus, melipat kertas.

Pada kenyataan sesuai hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo, Dari 20 anak ada 9 anak yang motorik halusnya belum terstimulus dengan baik, anak belum mampu memegang pensil dengan baik, kelenturan jari tangan anak masih kaku, kurangnya percaya diri anak dalam mengerjakan tugas yang kaitannya dengan motorik halus anak. pengembangan motorik halus anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga kelenturan jari tangan anak tidak kaku. Karena kelenturan jari tangan anaklah yang menjadikan anak lebih kreatif. Kurangnya stimulasi, motivasi dari guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus melalui kegiatan mencetak di sebabkan kurangnya motivasi dari guru, fasilitas yang tidak memadai sehingga pembelajar kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dari guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik. Minat bakat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Peran guru yang diharapkan memotivasi anak, membimbing, memfasilitasi terutama dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah, Oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Kebermaknaannya terletak pada bagaimana guru meyakini bahwa hakikatnya semua anak kreatif dan menjadi tugas guru untuk menjaga dan mengembangkannya.

Permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik membahasnya dalam suatu kajian ilmiah dengan memformulasikan judul peneliti. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Mencetak Kelompok A di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada kegiatan Mencetak Kelompok A di TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti maka tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada kegiatan mencetak sehingga anak dapat berimajinasi dan melatih motorik halus anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoretis**

1. Menjadi bahan kajian bagi para guru dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya mencetak.
2. Meningkatkan peran pendidik dalam memahami pengembangan motorik halus anak khususnya mencetak.
3. Mengembangkan peran guru dalam meminimalkan pengembangan motorik halus anak khususnya mencetak.

### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bermanfaat bagi guru dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak khususnya mencetak
2. Hasil penelitian merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dalam memahami karakteristik anak.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian lanjutan yang lebih besar sehingga dapat diklasifikasi lebih lanjut tentang berbagai hal yang terkait dengan pengembangan motorik halus anak khususnya kegiatan mencetak.